



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN (STUDI KASUS MADRASAH ALIYAH AL-ASROR SEMARANG)

Natal Kristiono[✉], Giri Harto Wiratomo, Hansa Nuha Alfira.

Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit Agustus 2019
Direvisi Desember 2019
Diterima Desember 2019

Keywords:

Cooperative Integrated Reading and Composition, Learning Activities, Colonialism Competence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang: (1) pelaksanaan program kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Al Asror (2) peran pramuka dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di Madrasah Aliyah Al Asror (3) Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan pramuka dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di Madrasah Aliyah Al Asror. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau cara kuantifikasi. Informan dalam penelitian ini adalah pembina pramuka Madrasah Aliyah Al Asror. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan program kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Al Asror memiliki dua jenis kegiatan pramuka, yaitu outdoor dan indoor. Untuk outdoor dengan adanya PBB (Peraturan Baris Berbaris) dan menyusuri alam. Sedangkan untuk indoor dengan materi dan permainan didalam ruangan. (2) Penerapan nilai ketuhanan tampak terlihat dari ketaatan anggota pramuka dalam mengamalkan ajaran-ajaran Agama. Penerapan nilai kemanusiaan tampak dari rasa kasih sayang antar anggota Pramuka. Penerapan nilai persatuan tampak kegiatan yang dilakukan selalu mengedepankan untuk memupuk rasa kebersamaan. Penerapan nilai kerakyatan tampak dari terjaganya demokrasi dalam kegiatan kepramukaan. Nilai Keadilan tampak dari tingkat toleransi anggota Pramuka. (3) Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pramuka dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya mempunyai program, menyediakan sarana prasarana, dan pengawasan dan pembinaan oleh pembina pramuka. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai Pancasila bersumber dari 2 faktor, yakni faktor individu dan lingkungan penunjang

Abstract

This study aims to find out about: (1) the implementation of the scout program activities in Madrasah Aliyah Al Asror (2) the role of scouts in implementing Pancasila values in Madrasah Aliyah Al Asror (3) Factors that support and hinder the implementation of scout education in the implementation of scout values the value of Pancasila in Madrasah Aliyah Al Asror. This type of research is a qualitative study, the findings are not obtained through statistical procedures or quantification. The informant in this study was the scoutmaster of Madrasah Aliyah Al Asror. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: (1) the implementation of the scout program in Madrasah Aliyah Al Asror has two types of scout activities, namely outdoor and indoor. To outdoor with the existence of PBB (Line Regulation Line) and explore nature. As for indoor with material and games in the room. (2) The application of the divine value can be seen from the obedience of members of scouts in practicing the teachings of Religion. The application of human values can be seen from the love between Scout members. Application of the value of unity seems to be carried out activities always prioritize to foster a sense of togetherness. The application of popular values can be seen from the preservation of democracy in scouting activities. The value of Justice can be seen from the tolerance level of Scout members. (3) Supporting factors for the implementation of Pancasila values in scouting activities are influenced by several factors, including having a program, providing infrastructure, and supervising and guiding by a scoutmaster. The inhibiting factor of the implementation of Pancasila values is derived from 2 factors, namely individual factors and supporting environment.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Fakultas Ilmu Sosial, universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: nataalkristiono@mail.unnes.ac.id

ISSN 2548-4621

E-ISSN 2548-4648

PENDAHULUAN

Derasnya arus globalisasi menyebabkan terkikisnya nilai-nilai Pancasila. Anak-anak lebih menyukai dan bangga dengan budaya asing dari pada budaya asli bangsanya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga yang lebih pada diri anak manakala menggunakan produk luar negeri, dibandingkan jika menggunakan produk bangsa sendiri. Selain daripada itu, lunturnya nilai-nilai Pancasila pada anak-anak juga dapat dilihat dari kurangnya penghayatan siswa ketika upacara bendera, banyak sekali siswa yang tidak hafal lagu-lagu nasional maupun lagu daerah, tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, bahkan juga banyak siswa yang tidak hafal sila-sila Pancasila. Selain itu, Karakter Bangsa Indonesia yang berorientasi pada adat ketimuran juga mulai pudar, dibuktikan dengan adanya kecenderungan sikap ketidakjujuran yang semakin membudaya, berkembangnya rasa tidak hormat kepada guru, orang tua, dan pemimpin, serta kurangnya sopan santun dikalangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rasa nasionalisme sebagai pijakan teguh kepribadian bangsa telah hilang dan luntur seiring dengan perkembangan zaman.

Generasi muda adalah salah satu aset Indonesia pada masa yang akan datang. Bangsa Indonesia harus mampu menempatkan generasinya untuk menjadi pemimpin dimasa mendatang. Hal tersebut harus ada upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai ciri khas budaya bangsa. Selain itu adanya budaya lokal yang melekat pada siswa di sekolah akan mampu memperkuat jatidiri sebagai bangsa Indonesia. Sehingga masalah ini merupakan suatu fakta yang tidak boleh diabaikan mengingat pentingnya sikap nasionalisme dalam memajukan Negara Indonesia. Sekolah dapat dikatakan sebagai rumah kedua. Karena itu sekolah dan kegiatan menjadi wadah yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu kegiatan kepramukaan yang dapat membina dan mengantisipasi hal demikian karena pada dasarnya pramuka bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang mengenal diri

sendiri, mengamalkan Pancasila dan berbudi luhur.

Tujuan pendidikan nasional berdasar Undang-undang No 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan bukan sekedar mentransfer pengetahuan dan keterampilan tetapi juga berkaitan dengan menumbuhkan aspek afektif di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam sekolah, kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah memberi banyak pengaruh terhadap pribadi siswa. Salah satunya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sejak diberlakukannya kurikulum 2013, kepramukaan atau pendidikan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik, karena pendidikan kepramukaan memiliki fungsi dan tujuan yang penting.

Dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) Gerakan Pramuka Bab. IV Bag. I Pasal 8 ayat 2 dijelaskan bahwa: "Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis, di luar sistem pendidikan sekolah dan di luar sistem pendidikan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup".

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka, darma pramuka, serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Satya Pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap

nasionalisme dan solidaritas. Darma pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib dihafal dan diamlkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik. Sementara itu kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al Asror Jl. Legoksari No. 02 Patemon, Gunung Pati, Semarang, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini sekitar November-Desember tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bukan semata-mata hanya untuk mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dimana desainnya menggambarkan bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. Subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian adalah pembina pramuka Madrasah Aliyah Al Asror Semarang.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi; Observasi digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung di lapangan, yakni pengamatan terhadap anggota Pramuka Madrasah Aliyah Al Asror Semarang pada saat latihan Pramuka. Guna mengetahui langsung bagaimana gambaran implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah. (2) Wawancara; Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada informan, yakni pembina

pramuka Madrasah Aliyah Al Asror tentang berbagai hal yang berkaitan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. (3) Dokumentasi; Dokumentasi disini merupakan pengumpulan data berupa fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Al Asror pada awalnya merupakan kegiatan wajib namun karena adanya pergantian kepengurusan, kegiatan pramuka mengalami vakum selama 2 bulan dan baru dimulai lagi yaitu awal buklan November 2016. Pelaksanaan kegiatan pramuka menyesuaikan dengan buku saku pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk program latihan rutin dilaksanakan setiap hari jumat pukul 14.00-16.00. Kegiatan dimulai dengan upacara pembuka dan diakhiri upacara penutup. Penyampaian materi pada kegiatan pramuka ada dua, yaitu outdoor dan indor. Untuk outdoor dengan adanya PBB (Peraturan Baris Berbaris) dan menyusuri alam. Sedangkan untuk indor dengan materi dan permainan didalam ruangan. Kegiatan pramuka ini diwajibkan untuk siswa kelas X. Sedangkan untuk siswa kelas XI sebagai bantara yang mengajarkan adik-adik kelas X. Visi dan Misi dalam kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Al Asror sendiri yaitu "Menyenangkan Tetapi Beradab".

Program dalam kegiatan pramuka seperti kemah, persami dan pengambilan bet ambalan. Metode yang digunakan pembina pramuka dalam mengajar sudah menggunakan Metode Kepramukaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Abdullah Mukti (2009: 9) bahwa Metode Kepramukaan antara lain: (a) pengamalan Kode Kehormatan Pramuka; (b) belajar sambil melakukan; (c) sistem berkelompok; (d) kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani

anggota muda dan anggota dewasa muda; (e) kegiatan di alam terbuka; (f) sistem tanda kecakapan; (g) sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terlihat dengan adanya program semester dan tahunan untuk kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Al Asror. Dalam perencanaannya pihak sekolah maupun pembina pramuka menggunakan buku saku pramuka sebagai pedoman kegiatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tetap berlandaskan pada asas-asas pramuka dan tidak melenceng dari tujuan pramuka itu sendiri, sama seperti yang ada pada Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Implementasi Nilai-nilai Pancasila

Wujud nilai ketuhanan dapat dilihat dari diselenggarakannya ekstrakurikuler yang mengandung nilai religi dapat dilihat dari sikap anggota pramuka dimana setiap kegiatan diawali dengan berdoa, melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan ajaran agama, serta berhentinya kegiatan pemberian materi untuk istirahat dan sholat ashar pada pukul 15.00.

Penerapan nilai kemanusiaan dapat dilihat ketika anggota Pramuka memiliki sikap rela berkorban, hal ini dapat dilihat dari sikap kasih sayang terhadap teman, tenggang rasa terhadap teman, serta sikap saling tolong menolong.

Penerapan nilai persatuan terlihat dari pola pembelajaran berkelompok serta tingkat antusias anggota Pramuka ketika berkelompok. Perilaku tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Joesoef sebagaimana dikutip oleh Hadi (2007:32) yakni "Kepramukaan merupakan tempat bagi pemuda guna melatih dalam hal berorganisasi, gerak organisasi baik ke dalam maupun ke luar".

Penerapan nilai kerakyatan dapat dilihat dari tingginya sikap demokrasi serta musyawarah oleh anggota Pramuka. Hal ini, sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Joesoef sebagaimana dikutip oleh Hadi (2007:32) yakni "Kepramukaan merupakan tempat bagi pemuda guna berlatih hidup demokratis seperti segala

sesuatu dirundingkan secara bersama, dipecahkan bersama dan diputuskan bersama".

Penerapan nilai keadilan dapat terlihat dari keterbukaan Pembina dalam membentuk kelompok tanpa membeda-bedakan susunan, serta tingkat toleransi anggota Pramuka terhadap pendapat temanya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor-faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ialah adanya program yang disusun oleh pihak sekolah. Dukungan dari pihak sekolah sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Bentuk dukungan tersebut yaitu dengan menjadikan kegiatan pramuka sebagai satu-satunya ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas satu. Selain itu, bentuk dukungan lain yaitu berupa perlengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan Pramuka. Sarana dan prasarana tersebut sangat menunjang terlaksananya pendidikan nilai kebangsaan yang dilakukan dalam setiap kegiatan latihan maupun pada saat perlombaan.

Pengawasan dan pembinaan dilakukan oleh pembina pramuka yang merupakan guru-guru sekolah karena komitmen untuk bersama-sama memajukan Gerakan Pramuka di sekolah tersebut. Selain pembina dari guru-guru terdapat juga pembantu pembina yang bertugas membantu pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Pengalaman yang dimiliki oleh Pembina Pramuka dapat dijadikan faktor pendukung terlaksananya pendidikan nilai kebangsaan mengingat terdapat kesamaan antara nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka. Antusiasme siswa pada saat kegiatan diluar kelas juga sangat baik salah satunya saat adanya kegiatan menyusuri alam.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Al Asror tidak serta merta berjalan lancar sesuai rencana, dalam pelaksanaannya pasti ada kendala dan hambatan yang membuat pelaksanaan ekstrakurikuler tidak berjalan maksimal. Kendala-kendala yang muncul dalam implementasi nilai-nilai Pancasila bersumber dari 2 faktor, yakni faktor individu dan lingkungan penunjang. Dalam hal ini masih

banyak siswa yang merasa takut kekerasan saat mengikuti kegiatan pramuka sehingga membuatnya ragu-ragu untuk berangkat pramuka. Selain itu juga faktor keterbatasan Pembina yang aktif dalam mengikuti kegiatan latihan Pramuka.

Solusi yang dilakukan guna mengatasi masalah tersebut dengan penekanan pada pembina dan bantara bahwa nantinya pramuka akan mengalami pengurangan hukuman fisik. Perubahan pola pikir siswa juga dilakukan dengan cara sosialisasi bahwa pramuka itu tidak menyeramkan seperti militer. Karena pramuka di Madrasah Aliyah Al Asror memiliki visi misi yaitu “Menyenangkan Tetapi Beradab” dan nantinya akan diajarkan dahulu untuk cinta alam agar antusias siswa lebih besar lagi dan tidak rasa takut saat mengikuti kegiatan pramuka.

Sedangkan untuk siswa yang tidak berangkat pramuka akan diberikan wejangan untuk keesokan harinya. Hukuman fisik masih diberlakukan karena tidak adanya hukuman fisik siswa mudah menyepelkan. Hukuman fisik jika sekali tidak berangkat dan tanpa keterangan diminta untuk push up 25 kali sedangkan untuk yang dua kali tanpa keterangan akan diminta 50 kali push up, dan membayar uang kas untuk setiap hari jumat yaitu Rp.2000 rupiah.

Untuk kendala kurangnya Pembina Pramuka adalah dengan cara sistem kaderisasi atau senioritas, sehingga anggota Pramuka mendapatkan sosok yang dapat dicontoh dan mendapatkan perhatian. Permasalahan kesadaran siswa untuk penerapan nilai-nilai Pancasila dapat diatasi dengan pendekatan individu oleh Pembina, hal tersebut dirasa efektif untuk mengatasi permasalahan kesadaran siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan dan saran-saran mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan kepramukaan di Madrasah Aliyah Al Asror dapat disimpulkan sebagai berikut:(1) Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Al Asror merupakan program latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat

pukul 14.00-16.00. Kegiatan pramuka diwajibkan untuk semua siswa kelas X sedangkan kelas XI tidak diwajibkan. Dalam penyampaian materi pada kegiatan pramuka ada dua, yaitu outdoor dan indor. Untuk outdoor dengan adanya PBB (Peraturan Baris Berbaris) dan menyusuri alam. Sedangkan untuk indor dengan materi dan permainan didalam ruangan. Visi dan Misi dalam kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Al Asror sendiri yaitu “Menyenangkan Tetapi Beradab”; (2) Implementasi nilai-nilai Pancasila di Madrasah Aliyah Al Asror berjalan dengan cukup baik. Penerapan nilai ketuhanan tampak terlihat dari ketaatan anggota pramuka dalam mengamalkan ajaran-ajaran Agama. Penerapan nilai kemanusiaan tampak dari rasa kasih sayang antar anggota Pramuka. Penerapan nilai persatuan tampak kegiatan yang dilakukan selalu mengedepankan untuk memupuk rasa kebersamaan. Penerapan nilai kerakyatan tampak dari terjaganya demokrasi dalam kegiatan kepramukaan hal ini dapat terlihat dari kebebasan anggota Pramuka untuk melakukan musyawarah dalam memutuskan permasalahan. Nilai Keadilan tampak dari tingkat toleransi anggota Pramuka, serta Pembina Pramuka yang bersikap adil tanpa membeda-bedakan anggota Pramuka.(3)Terlaksananya kegiatan pramuka ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya mempunyai program, menyediakan sarana prasarana, dan pengawasan dan pembinaan oleh pembina pramuka.Kendala-kendala yang muncul dalam implementasi nilai-nilai Pancasila bersumber dari 2 faktor, yakni faktor individu dan lingkungan penunjang. Dalam hal ini masih banyak siswa yang merasa takut kekerasan saat mengikuti kegiatan pramuka sehingga membuatnya ragu-ragu untuk berangkat pramuka. Selain itu juga faktor keterbatasan Pembina yang aktif dalam mengikuti kegiatan latihan Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

Wibowo, Tri Arief. 2013. Pelaksanaan Pendidikan Nilai Kebangsaan Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 30 Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Setiawan, Moh Farid. 2013. Peran Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-nilai Cinta Tanah Air di Madrasah Ibtidaiyah Al Imam Sorogenen. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Depdiknas. 2013. Materi Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. Jakarta: Depdiknas.
- Madinah, Siti. 2015. Peranan Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP PGRI Kasihan Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Parwiyanto, Herman. Pancasila Sebagai Sumber Nilai. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjC8MjOh8vQAhVGzLwKHXKNB0oQFggtMAM&url=http%3A%2F%2Fherwanparwiyanto.staff.uns.ac.id%2Ffiles%2F2009%2F05%2Fherwnpancasila-sbg-nilai.doc&usg=AFQjCNG7AkRluIziaY-gsV-fWY6sVNm2ZA&sig2=9JwQsPP2nMPkqK0EhSTKOA>. (Diakses pada 28 november 2016 pukul 15:43).